BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Biaya Operasional

2.1.1.1 Pengertian Biaya

Konsep biaya telah berkembang sesuai dengan kebutuhan akuntan, ekonom, dan insinyur. Akuntan telah mendefinisikan biaya sebagai nilai tukar, pengeluaran, pengorbanan untuk memperoleh manfaat. Dalam akuntansi keuangan, pengeluaran atau pengorbanan pada saat akuisisi diwakili oleh penyusutan saat ini atau di masa yang akan datang dalam bentuk kas atau aktiva lain.

Dalam arti luas biaya adalah pengorbanan sumber ekonomi, yang diukur dalam satuan uang, yang telah terjadi atau kemungkinan akan terjadi atau kemungkinan akan terjadi untuk tujuan tertentu. Ada 4 unsur pokok dalam definisi biaya :

1. Biaya merupakan pengorbanan sumber ekonomi
2. Diukur dalam satuan uang
3. Yang telah terjadi atau secara potensial akan terjadi
4. Pengorbanan tersebut untuk tujuan tertentu

Biaya merupakan salah satu faktor yang menentukan besarnya laba perusahaan disamping komponen lainnya. Adakalanya biaya (*cost*) digunakan dalam arti yang sama dengan istilah beban (*expense*). Namun, kedua istilah

tersebut sebenarnya mempunyai perbedaan dimana biaya didefinisikan sebagai sumber ekonomi dalam rangka memperoleh barang atau jasa, sedangkan beban didefinisikan sebagai biaya yang telah memberikan manfaat (*benefit*) dan sekarang telah berakhir.

Akuntan mendefinisikan biaya (*cost*) sebagai suatu sumber daya yang dikorbankan atau dilepaskan untuk mencapai tujuan tertentu. Suatu biaya biasanya diukur dalam unit uang yang harus dikeluarkan dalam rangka mendapatkan barang atau jasa.

Bastian Bustami, Nurlela (2007; 4) mengemukakan :

> "Biaya (*cost*) didefinisikan sebagai pengorbanan sumber ekonomis yang diukur dalam satuan uang yang telah terjadi untuk mencapai tujuan tertentu. Biaya ini belum habis masa pakainya, dan digolongkan sebagai aktiva yang dimasukkan dalam neraca.Sedangkan beban (*expense*) adalah biaya yang telah memberikan manfaat dan sekarang telah habis. Biaya yang belum dinikmati yang dapat memberikan manfaat di masa yang akan dating dikelompokkan sebagai harta. Beban ini dimasukkan ke dalam laba/rugi sebagai pengurang pendapatan."

Biaya merupakan unsur utama secara fisik yang harus dikorbankan demi kepentingan dan kelancaran perusahaan dalam rangka menghasilkan laba yang merupakan tujuan utama perusahaan. Oleh karena itu, dalam pelaksanaannya memerlukan perhatian yang sangat serius selain karena biaya juga merupakan unsur pengurangan yang sangat besar dalam hubungannya dalam pencarian laba bersih.

Dalam menjalankan operasinya, setiap perusahaan memerlukan pengorbanan. Dalam istilah akuntansi, pengorbanan biasa disebut biaya. Biaya yang dikeluarkan menjadi salah satu faktor utama dalam keberhasilan pencapaian tujuan perusahaan (laba).

Menurut **Mulyadi (2000:8) :**

"Biaya adalah pengorbanan sumber ekonomi, yang diukur dalam satuan uang, yang telah terjadi atau kemungkinan akan terjadi untuk tujuan tertentu".

Dari pengertian-penngertian biaya diatas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa yang menjadi unsur-unsur pokok biaya adalah:

1. Merupakan pengorbanan sumber ekonomi
2. Dapat diukur dengan satuan uang
3. Telah terjadi atau secara potensial akan terjadi
4. Untuk mencapai tujuan tertentu

Pada dasarnya, biaya merupakan pengorbanan yang dikeluarkan perusahaan berupa barang (*materil*) maupun jasa (*Immateril*) dalam rangka pencapaian tujuan untuk perusahaan, sehingga dapat dimanfaatkan baik masa kini, maupun masa mendatang selama perusahaan masih menjalankan operasinya.

2.1.1.2 Klasifikasi Biaya

Dalam suatu perusahaan mungkin terdapat ratusan atau ribuan jenis biaya untuk tujuan analisis, jenis biaya-biaya harus dipilah-pilah dalam kelompok yang berguna untuk analisis tertentu.

Klasifikasi biaya menurut **Sunarto (2002:4-7)** adalah sebagai berikut:

> "Salah satu cara pengelompokan yang lazim adalah berdasarkan fungsi yang ada pada perusahaan tersebut seperti pada pengelompokan biaya untuk akuntansi keuangan. Dengan pengelompokan tersebut biaya dibagi sesuai fungsi misalnya fungsi produksi, fungsi pemasaran, fungsi *administrative* dan sebagainya".

Menurut **Sunarto (2002:4-7)** biaya produksi dipilah-pilahkan menjadi sesuai kebutuhan dalam kelompok sebagai berikut:

1. Menurut unsur atau komponen biaya
   a. Biaya bahan baku atau bahan langsung
   b. Biaya tenaga kerja langsung
   c. Biaya overhead pabrik
2. Menurut perilakunya terhadap volume
   a. Biaya tetap (*fixed cost*)
   b. Biaya variable (*variable cost*)
3. Menurut kedekatannya terhadap produk
   a. Biaya langsung
   b. Biaya tak langsung

Untuk keperluan pengawasan, biaya dapat dikelompokkan ke dalam biaya yang dapat dikuasai (*controllable*) dan biaya yang tidak dapat dikuasai (*uncontrollable*). Untuk keperluan pengambilan keputusan, biaya dikelompokkan dalam biaya relevan, biaya diferensial, biaya opportuniti dan biaya pembentukan usaha (*shut down*).

Sedangkan menurut **Mulyadi (2000:14-17)** mengklasifikasikan biaya sebagai berikut:

1. Penggolongan biaya menurut objek pengeluaran
   Nama objek pengeluaran merupakan dasar penggolongan biaya.
2. Penggolongan biaya menurut fungsi pokok dalam pengeluaran
3. Penggolongan biaya menurut hubungan biaya dengan suatu yang dibiayai
4. Penggolongan biaya menurut prilakunya dalam hubungannya dengan perubahan volume penjualan
5. Penggolongan biaya atas dasar jangka waktu manfaatnya

2.1.2 Biaya Operasional

2.1.2.1 Pengertian Biaya Operasional

Biaya operasional adalah biaya yang berkaitan langsung dengan pelaksanaan operasional perusahaan. Pengertian dari biaya operasional itu sendiri

adalah semua biaya yang menunjang penyelenggaraan pelayanan jasa atau semua biaya yang dapat didefinisikan mempunyai hubungan langsung dengan penyelenggaraan pelayanan jasa.

Menurut **Slamet Sugiri** dan **Bogat Agus Riyono (2002:70)** pengertian biaya operasi adalah sebagai berikut:

> "Biaya operasi yaitu biaya-biaya yang dikeluarkan untuk kegiatan usaha (operasi) perusahaan".

Menurut **Jopie Yusuf (2006:33)** pengertian biaya operasi adalah sebagai berikut:

> "Biaya operasi atau biaya operasional adalah biaya-biaya yang tidak berhubungan langsung dengan produk perusahaan tetapi berkaitan dengan aktivitas operasi perusahaan sehari-hari".

Menurut **Hongren, Foster dan Datar** yang dialihbahsakan oleh **Desi Adhariani (2008:35)** memberikan definisi yang membedakan biaya operasi adalah sebagai berikut:

> "Biaya operasi langsung adalah suatu objek biaya terkait dengan suatu objek biaya dan dapat dilacak ke objek biaya tertentu dengan cara yang layak secara ekonomis (biaya-efektivitas)".

Sedangkan biaya operasi tidak langsung didefinisikan sebagai berikut:

> "Biaya operasi tidak langsung adalah suatu objek biaya berkaitan dengan suatu objek biaya namun tidak dapat dilacak ke objek biaya tertentu dengan cara yang layak secara ekonomis (biaya-efektifitas)".

Berdasarkan pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa biaya operasional merupakan biaya-biaya yang dikeluarkan selama aktivitas pokok perusahaan, untuk melihat apakah penggunaan biaya operasi efektif dan efisien atau tidak yang sesuai dengan rencana, maka dibutuhkan alat pengendalian biaya yang mendukung usaha untuk menghasilkan produk tersebut.

2.1.2.2 Pengendalian Biaya Operasional

Pengendalian terhadap biaya operasi mempunyai arti yang sangat penting bagi perusahaan jasa yang bertujuan mencari profit, karena efisiensi dari biaya operasi akan mempengaruhi kemampuan perusahaan tersebut dalam menghasilkan profit, dan agar efisiensi tersebut dapat tercapai maka diperluakan adanya pengendalian.

Menurut **Welsh, Hilton, Gordon** yang diterjemahkan oleh **Purwatiningsih dan Maudi Waraouw (2000:264)** pengertian pengendalian biaya operasi adalah sebagai berikut:

> "Pengendalian biaya operasi adalah usaha-usaha manajer untuk mencapai tujuan-tujuan (dalam hal biaya) pada sebuah lingkungan operasi tertentu".

Hongren, Datar, dan Foster yang diterjemahkan oleh **Desi adhariani (2008:263)** menyatakan bahwa:

> "pengendalian biaya operasi dilakukan dengan cara membandingkan anatara biaya yang sesungguhnya dengan rencana atau anggaran biaya yang telah ditetapkan dan ini merupakan bagian yang sangat penting dari proses pengendalian. Apabila timbul *variance* (selisih/penyimpangan) yang berarti manajemen harus mempelajari secara cermat dan melakukan penyelidikan untuk menentukan sebab-sebab dari timbulnya selisih tersebut. Hal ini dilakukan untuk menentukan tindakan koreksi apa yang

akan dilaksanakan oleh manajemen untuk memperbaiki penyimpangan-penyimpangan yang terjadi".

Menurut **Supriyono (2004:209)** biaya operasi dikelompokkan menjadi 2 golongan dan dapat diartikan sebagai berikut:

1. Biaya langsung (*direct cost*) adalah biaya yang terjadi atau manfaatnya dapat diidentifikasikan kepada objek atau pusat biaya tertentu.
2. Biaya tidak langsung (*indirect cost*) adalah biaya yang terjadi atau manfaatnya tidak dapat diididentifikasi pada objek atau pusat biaya tertentu, atau biaya yang manfaatnya dinikmati oleh beberapa objek atau pusat biaya.

Dari pengertian tersebut diatas penulis dapat menarik kesimpulan bahwa:

1. Biaya operasional langsung merupakan biaya yang dapat dibebankan secara langsung pada kegiatan operasional.
2. Biaya operasional tidak langsung adalah biaya yang tidak secara langsung dibebankan pada kegiatan operasional.

Jadi biaya operasional adalah pengeluaran yang berhubungan dengan operasi, yaitu semua pengeluaran yang langsung digunakan untuk produksi atau pembelian barang yang diperdagangkan termasuk biaya umum, penjualan, administrasi, dan bunga pinjaman.

Biaya operasional meliputi biaya tetap dan biaya variable. Jumlah biaya variable tergantung pada volume penjualan atau proses produksi, jadi mengikuti peningkatan atau penurunannya. Sedangkan biaya tetap selalu konstan meskipun volume penjualan produksi meningkat atau turun.Singkatnya biaya operasional merupakan biaya yang harus dikeluarkan agar kegiatan atau operasi perusahaan tetap berjalan.

Unsur-unsur biaya operasional yang biasa terdapat pada suatu perusahaan dagang dan jasa adalah:

1. Biaya tenaga kerja, gaji, komisi, bonus, tunjangan, dan lain-lain
2. Biaya administrasi dan umum
3. Biaya promosi
4. Biaya asuransi
5. Biaya pemeliharaan gedung, mesin, kendaraan, dan peralatan.

2.1.3 Arus Kas

2.1.3.1 Pengertian Arus Kas

Pengertian kas menurut **Sofyan Syafri Harahap (2008:258)** mengatakan bahwa:

> "Kas adalah uang dan surat berharga lainnya yang dapat diuangkan setiap saaat serta surat berharga lainnya yang sangat lancar memenuhi syarat : setiap saat dapat ditukar menjadi kas, tanggal jatuh temponya sangat dekat, dan kecil resiko perubahan nilai yang disebabkan perubahan tingkat bunga."

Menurut **Sofyan Syafri Harahap (2008:257)** mengatakan bahwa:

> "Arus kas (*cash flow*) adalah suatu laporan yang memberikan informasi yang relevan tentang penerimaan dan pengeluaran kas pada suatu periode tertentu dengan mengklasifikasikan transaksi pada kegiatan : operasional, pembiayaan dan investasi."

Sedangkan menurut **Henry Simamora (2000:488)** adalah:

> "Laporan arus kas (*cash flow statement*) adalah laporan keuangan yang memperlihatkan pengaruh aktivitas – aktivitas operasi, pendanaan dan investasi perusahaan terhadap arus kas selama periode akuntansi tertentu dalam suatu cara yang merekonsiliasi saldo awal dan akhir kas."

Laporan arus kas merupakan ringkasan transaksi keuangan yang berhubungan dengan kas tanpa memperhatikan hubungannya dengan penghasilan yang diperoleh maupun biaya – biaya yang terjadi. Dengan demikian subjek dari laporan arus kas adalah penerimaan dan pengeluaran kas.

2.1.3.2 Tujuan Laporan Arus Kas

Informasi tentang arus kas suatu perusahaan sangat berguna bagi pemakai laporan keuangan sebagai dasar untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan setara kas, dan menilai kebutuhan perusahaan untuk menggunakan arus kas tersebut.

Tujuan menyajikan laporan arus kas adalah memberikan infromasi yang relevan tentang penerimaan dan pengeluaran kas atau setara kas dari suatu perusahan pada suatu periode tertentu. Menurut **Sofyan Syafri Harahap (2001:243)**, tujuan dari laporan arus kas adalah sebagai berikut:

> "1. Menilai kemampuan perusahaan untuk memasukkan kas dimasa yang akan datang
> 2. Menilai kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya membayar deviden dan keperluan dana untuk kegiatan ekstern.
> 3. Menilai alasan – alasan perbedaan antara laba bersih dan dikaitkan dengan penerimaan dan pengeluaran kas
> 4. Menilai pengaruh investasi baik kas maupun bukan kas dan transaksi keuangan lainnya terhadap posisi keuangan perusahaan selama waktu periode tertentu."

Laporan arus kas disusun dengan tujuan untuk memberikan informasi historis mengenai perubahan kas dan setara kas daru suatu perusahaan, dengan mengklasifikasikan arus kas berdasarkan aktivitas operasi, investasi dan pendanaan selama periode akuntansi tertentu. Dengan demikian, tujuan utama

laporan arus kas adalah untuk memberikan kepada para pengguna, informasi tentang mengapa posisi kas perusahaan berubah selama periode akuntansi. Selain itu, laporan arus kas juga menunjukkan efek aktivitas investasi dan pendanaan.

2.1.3.3 Kegunaan Laporan Arus Kas

Apabila digunakan bersama dengan laporan keuangan lainnya, seperti neraca, laporan laba rugi, laporan saldo laba, laporan arus kas mempunyai kegunaan memberikan informasi untuk:

1. Mengetahui perubahan aktiva bersih, struktur keuangan dan kemampuan mempengaruhi kas
2. Menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas
3. Mengembangkan modal untuk menilai dan membandingan nilai sekarang arus ka masa depan dari berbagai perusahaan.
4. Dapat menggunakan infomasi arus kas historis sebagai indikator dari jumlah, waktu dan kepastian arus kas masa depan
5. Meneliti kecermatan taksiran arus kas masa depan dan menentukan hubungan antara profitabilitas dengan arus kas bersih serta dampak perubahan harga.

Pihak manajemen dapat menggunakan laporan arus kas utuk menentukan kebijakan deviden, kas yang berasal dari operasi dan kebijakan investasi dan pendanaan. Sementara pihak luar, seperti para investor dan kreditor dapat menggunakan laporan arus kas untuk menentukan kemampuan perusahaan dalam membayar deviden, kemampuan membayar utang dengan kas dari operasi dan

menentukan proporsi kas yang berasal dari operasi dibandingkan kas yang berasal dari sumber pendanaan.

2.1.3.4 Manfaat Laporan Arus Kas

Laporan arus kas dinilai banyak memberikan informasi tentang kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba dan kondisi likuiditas perusahaan dimasa yang akan datang. Menurut **Sofyan Syafri Harahap (2008:257)**, manfaat dari laporan arus kas yaitu sebagai berikut :

> "1. Kemampuan perusahaan menglola kas, merencanakan, mengontrol kas masuk dan keluar perusahaan pada masa lalu.
> 2. Kemungkinan keadan arus kas masuk dan keluar, arus kas bersih perusahaan termasuk kemampuan membayar deviden di masa yang akan datang
> 3. Informasi bagi investor, kredit memproyeksikan kembali dari sumber kekayaan perusahaan.
> 4. Kemapuan perusahaan untuk mamasukkan kas perusahaan di masa yang akan datang
> 5. Alasan perbedaan antara laba bersih dengan penerimaan dan pengeluaran kas
> 6. Pengaruh investasi baik terhadap posisi keuangan perusahaan selama periode tertentu".

2.1.3.5 Klasifikasi Arus Kas

Laporan arus kas menyajikan arus kas perusahaan selama periode waktu tertentu dalam tiga klasifikasi kegiatan atau aktivitas, yaitu arus kas yang berasal dari aktivitas operasi, aktivitas investasi dan pendanaan. Klasifikasi arus kas menurut aktivitas tersebut memberikan informasi yang memungkinkan para pengguna laporan untuk menilai pengarus aktivitas tersebut terhadap posisi keuangan perusahaan dan terhadap jumlah kas dan setara kas. Selain itu,

informasi tersebut juga dapat digunakan untuk mengevaluasi hubungan antara ketiga aktivitas tersebut.

Menurut **Sofyan Syafri Harahap (2008:258)** menyatakan bahwa :

Dalam penyajiannya laporan arus kas ini memisahkan transaksi arus kas dalam tiga kategori yaitu :

> "1. Kas yang berasal dari/digunakan untuk kegiatan operasional
> 2. Kas yang berasal dari/digunakan untuk kegiatan investasi
> 3. Kas yang berasal dari/digunakan untuk kegiatan keuangan/pembiayaan."

Adapun penjelasan dari ketiga penggolongan arus kas tersebut sebagai berikut:

1. **Aktivitas Operasi (*Operating Activity)***

   Arus kas dari aktivitas operasi ini terutama diperoleh dari aktivitas penghasil utama pendapatan perusahaan dan aktivitas lain yang bukan merupakan aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan. Arus kas tersebut pada umumnya berasal dari transaksi atau kejadian lain yang mempengaruhi penentuan laba atau rugi bersih.

   Contoh arus kas masuk dari kegiatan Operasi :

   a. Penerimaan kas dari penjualan barang dan jasa termasuk penrimaan dari piutang akibat penjualan, baik jangka panjang atau jangka pendek.
   b. Penerimaan dari bungan pinjaman atas penerimaan dari surat berharga lainnya seperti bunga atau deviden.
   c. Semua penerimaan yang bukan berasal dari sebagian yang sudah dimasukkan dalam kelompok invesatasi pembiayaan, seperti jumlah uang yang diterima dari tuntutan dipengadilan, klaim asuransi, kecuali

yang berhubungan denga kegiatan investasi dan pembiayaan seperti kerusakan gedung, pengembalilan dana dari supplier (*refund*).

Contoh arus kas keluar dari kegiatan operasi adalah :

a. Pembayaran kas untuk membeli bahan yang akan digunakan untuk produksi atau untuk dijual, termasuk pembayaran utang jangka pendek atau jangka panjang kepada supplier barang tadi.
b. Pembayaran kas kepada supplier lain dan pegawai untuk kegiatan selain produksi barang dan jasa.
c. Pembayaran kas kepada pemerintah untuk pajak, kewajiban lainnya, denda dan lain-lain.
d. Pembayaran kepada pinjaman dan kreditur lainnya berupa bunga
e. Seluruh pembayaran kas yang tidak berasal dari transaksi investasi atau pembiayaan seperti pembayaran tuntutan pengadilan, pengembalian dana kepada pelanggan dan sumbangan.

Jumlah arus kas yang berasal dari aktivitas operasi ini merupakan indikator yang menentukan apakah dari operasinya, perusahaan dapat menghasilkan arus kas yang cukup untuk melunasi pinjaman, memelihara kemampuan operasi, membayar deviden dan melakukan investasi baru tanpa mengandalkan sumber pendanaan ekstern.

2. Aktivitas Investasi (*Investing Activity*)

Yang termasuk dalam arus kas kegiatan investasi adalah perolehan dan pelepasan aktiva jangka panjang serta investai lain yang tidak termasuk setara kas.

Contoh arus kas masuk dari kegiatan investasi adalah :

a. Penerimaan pinjaman luar, baik yang baru maupun yang sudah lama
b. Penjualan saham baik saham sendiri maupun saham dalam bentuk investasi
c. Penerimaan dari penjualan aktiva tetap dan aktiva produktif lainnya.

Contoh kas keluar dari kegiatan investasi adalah :

a. Pembayaran utang perusahaan dan pembelian kembali surat utang perusahaan
b. Pembelian saham perusahaan lain atau perusahaan sendiri
c. Perolehan aktiva tetap dan aktiva produktif lainnya

Arus kas dari aktivitas investasi ini harus diungkap terpidah, karena arus kas ini mencerminkan pemerimaaan dan pengeluaran kas sehubungan dengan sumber daya yang bertujuan untuk menghasilkan pendapatan dan arus kas masa depan.

3. Aktivitas Pendanaan/ Pembiayaan (*Financing Activity*)

Yang termasuk kegiatan pembiayaan adalah aktivitas yang mengakibatkan perubahan dalam jumlah serta komposisi modal dan pinjaman jangka panjang perusahaan.

Contoh arus kas masuk dari kegiatan pembiayaan adalah :

a. Penerimaan dan pengeluaran surat berharga dalam bentuk equity
b. Penerimaan dan pengeluaran obligasi, hipotek, wesel, dan pinjaman jangka pendek lainnya

Contoh arus kas keluar dai kegiatan pembiayaan adalah :

a. Pembayaran deviden dan pembayaran bunga kepada pemilik akibata adanya surat berharga saham (*equity*)
b. Pembayaran kembali utang yang dipinjam
c. Pembayaran utang kepada kreditur termasuk utang yang sudah diperpanjang.

Informasi tentang arus kas suatu perusahaan berguna bagi para pemakai laporan keuangan sebagai dasar untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan setara kas, dan menilai kebutuhan perusahan untuk menggunakan arus kas tersebut. Pelaporan kenaikakan dan penurunan bersih kas berguna karena para investor, kreditor dan pihak lainnya ingin mengetahui apa yang sedang terjadi dengan sumber dana perusahaan yang paling likuid yaitu kas.

2.1.3.6 Langkah Penyusunan Laporan Arus Kas

Informasi yang diperlukan utuk menyusun laporan arus kas umumnya diperoleh dari sumber -sumber sebagai berikut:

1. Neraca Komparatif, yang memberikan informasi tentang perubahan dalam aktiva, utang dan modal selama periode tertentu.
2. Laporan Laba-Rugi, yang memberikan informasi tentang laba bersih dan komponennya serta pembayaran dividen selama suatu periode.
3. Informasi pendukung, yang diperoleh dari hasil analisis perubahan rekening – rekening neraca yang memberikan informasi tentang sebab – sebab perubahan kas dan setara kas.

Untuk menyusun laporan arus kas, baik dengan metode langsung maupun metode tidak langsung, ditempuh empat langkah sebagai berikut:

1. Menghitung perubahan saldo rekening kas dan setara kas dengan membangingkan antara saldo awal dan saldo akhir (neraca). Hasil langkah ini menyajikan kenaikan atau penurunan bersih kas dan setara kas selama periode berjalan.
2. Menghitung perubahan bersih setiap rekening neraca selain rekening kas dan setara kas, yang menjelaskan mengapa rekening kas dan setara kas berubah.
3. Menentukan arus kas (dipisahkan dari tiga klasifikasi), aktivitas investasi dan pendanaan bukan kas, dan pengaruh perubahan kurs valuta asing.
4. Menyusun laporan arus kas atas dasar hasil langkah – langkah sebelumnya.

Perusahaan harus menyusun laporan arus kas sebagai bagian dari laporan keuangan tahunannya. Untuk menentukan dan menyajikan arus kas dapat menggunakan salah satu dari dua metode. Menurut **Sofyan Syafri Harahap (2008:264)** metode tersebut yaitu :

"1. *Direct Method*

2. *Indirect Method."*

Kedua metode tersebut dapat dijelaskan dibawah ini berikut gambar yang menunjang kedua metode tersebut.

1. **Metode Langsung (*Direct Method*)**

Pada metode ini rekening penghasilan dan biaya yang dilaporkan dengan basis akrual dikonversikan menjadi penghasilan dan biaya dengan basis kas. Arus kas dari akkrivitas operasi ini dihitung dari jumlah pendapatan (penghasilan) dan beban (biaya), disesuaikan dengan perubahan rekening aktiva atau utang lancar yang berkaitan.

Perusahaan yang melaporkan arus kas dengan metode ini, minimum melaporkan secara terpisah klasifikasi penerimaan dan pengeluaran operasi sebagai berikut:

a. Kas diterima dari pelanggan, termasuk pendapatan sewa, lisensi dan semacamnya.
b. Bunga dan dividen yang diterima
c. Kas dibayarkan untuk pegawai dan pemasok barang dan jasa, termasuk pemasok jasa asuransi, jasa iklan dan semacamnya
d. Bunga dan pajak yang dibayarkan
e. Penerimaan kas dan pengeluaran kas operasi lainnya (bila ada)

2. Metode Tidak Langsung (*Indirect Method*)

Dalam metode ini penyajian dimulai dari laba rugi bersih dan selanjutnya disesuaikan dengan menambah atau mengurangi perubahan dalam pos – pos yang mempengaruhi kegiatan operasional seperti penyusutan, naik turun pos aktiva lancar dan utang lancar. Aplikasi metode tidak langsung tidak mensyaratkan pembuatan penyesuaian untuk setiap pos dalam laba – rugi (sebagaimana halnya dalam metode langsung), namun hanya penyesuaia – penyesuaian yang diperlukan untuk

mengkonversikan laba bersih menjadi aru kas dari aktivitas – aktivitas operasi.

Penyesuaian yang dilakukan pada metode ini dimaksudkan untuk mengeluarkan :

a. Pengaruh transaksi bukan kas, seperti depresiasi, amortisasi, penyisihan pajak ditangguhkan, keuntungan atau kerugian valas yang belum realisir.
b. Pengaruh diferel arus kas masa lalu (misalnya perubahan saldo persediaan) dan akrual dan arus kas yang diharapkan di masa dating (misalnya perubahan piutang atau utang)
c. Pengaruh semua unsur pendapatan dan biaya yang berkaitan dengan arus kas investasi dan pendanaan, seperti laba atau rugi penjualan aktiva tetap.

Perusahaan dianjurkan untuk melaporakan arus kas dari aktivitas operasi dengan menggunakan metode langsung. Alasannya metode langsung tersebut menghasilakn informasi yang berguna dalam mengestimasi arus kas di masa depan yang tidak dapat dihasilkan dengan metode tidak langsung. Dengan metode langsung, informasi mengenai kelompok utama penerimaan dan pengeluaran kas bruto dapat diperoleh dari:

1) Catatan akuntansi
2) Dengan menyesuaikan pendapatan, harga pokok penjualan dan pos – pos lain dalam laporan laba – rugi dengan perubahan rekening lancar,

pos bukan kas dan pos lain yang berkaitan dengan arus kas aktivitas investasi dan pedanaan.

3) Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa informasi tentang arus kas suatu perusahaan sangat berguna bagi para pemakai laporan keuangan sebagai dasar untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan setara kas. Yang selanjutnya kas tersebut dapat digunakan untuk membeli aktiva tetap yang diperlukan perusahaan guna menunjang pencapaian tujuan perusahaan.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa informasi tentang arus kas suatu perusahaan sangat berguna bagi para pemakai laporan keuangan sebagai dasar untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan setara kas. Yang selanjutnya kas tersebut dapat digunakan untuk membeli aktiva tetap yang diperlukan perusahaan guna menunjang pencapaian tujuan perusahaan.

2.1.4 Profitabilitas

2.1.4.1 Pengertian Profitabilitas

Perusahaan akan selalu berusaha untuk memperbesar laba yang diperolehnya, tetapi yang lebih penting adalah usaha untuk mempertinggi profitabilitasnya. Hal ini dikarenakan bahwa dengan laba yang besar bukanlah menjadi indikator yang mutlak bahwa perusahaan ltelah beroperasi secara efisien.Tingkat efisiensi dapat diukur dengan membandingkan antara laba yang diperoleh dengan kekayaan atau modal untuk menghasilkan laba tersebut.

Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dengan modal operasi yang digunakan, dapat dipakai salah satu alat ukur akuntansi, yaitu profitabilitas, atau biasa disebut rentabilitas.

Menurut **Munawir (2007:33)** menyatakan bahwa

"Rentabilitas atau Profitability adalah menunjukan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu".

Menurut **Bambang Riyanto (2001:35)** menyatakan bahwa:

> "Rentabilitas suatu perusahaan menunjukkan perbandingan antara laba dengan aktiva modal yang menghasilkan laba tersebut. Dengan kata lain rentabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu".

Dengan menggunakan analisis profitabilitas, diharapkan perusahaan dapat mengetahui perubahan-perubahan yang terjadi pada posisi keuangannya, serta manajemen perusahaan dapat segera mendapatkan informasi untuk kemudian ditindaklanjuti dengan tujuan untuk memperbaiki kondisi tersebut.

2.1.4.2 Rasio Profitabilitas

Untuk mengetahui informasi yang benar dan terarah mengenai kemampulabaan perusahaan, maka penganalisa memerlukan adanya ukuran tertentu untuk membantu menganalisa dan menginterprestasikan posisi keuangan suatu perusahaan, untuk selanjutnya dikomunikasikan kepada berbagai pihak yang berkepentingan terhadap keadaan kemajuan dan perkembangan perusahaan.

Untuk yang seringkali digunakan dalam analisa laporan keuangan adalah rasio. Rasio menggambarkan suatu hubungan atau pertimbangan (*mathematical relationship*) antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah yang lain.

Menurut **Munawir (2007:65)**

"Dengan menggunakan analisa rasio dimungkinkan untuk dapat menentukan tingkat likuiditas, *solvabilitas*, keefektipan operasi serta derajat keuntungan suatu perusahaan (profitabilitas perusahaan)".

Dan pada penelitian ini, analisa rasio yang digunakan adalah analisa *Return On Assets*.

Agus Sartono (2002:64) menyatakan bahwa;

"Rasio profitabilitas merupakan kegiatan dari menajemen yang secara keseluruhan yang ditujukan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang didapat dalam hubungannya dengan penjualan, aktiva, modal maupun investasi".

Profitabilitas dapat diukur menggunakan rasio. Rasio yang dapat dipergunakan untuk mengukur profitabilitas menurut **Darsono** dan **Ashari (2005 ; 56)** adalah sebagai berikut :

"1. *Gross Profit Margin* (GPM)
2. *Net Profit Margin* (NPM)
3. *Return on Assets* (ROA)
4. *Return on Equity* (ROE)."

Adapun penjelasan mengenai rasio profitabilitas yang digunakan oleh perusahaan adalah :

1. ***Gross Profit Margin* (GPM)**

   Rasio gross profit margin atau margin keuntungan kotor dicari dengan penjualan bersih dikurangi harga pokok penjualan dibagi penjualan bersih. Rasio ini berguna untuk mengetahui keuntungan kotor perusahaan dari setiap barang yang dijual. Jadi dengan mengetahui rasio ini, kita bisa tahu bahwa untuk setiap satu barang yang terjual, perusahaan memperoleh

keuntungan kotor sebesar x rupiah. Secara matematis rasio ini dapat diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$GPM = \frac{\textit{Penjualan Bersih} - \text{HPP}}{\textit{Penjualan Bersih}}$$

2. *Net Profit Margin* (NPM)

Laba bersih dibagi penjualan bersih. Rasio ini menggambarkan besarnya laba bersih yang diperoleh oleeh perusahaan pada setiap penjualan yang dilakukan. Rasio ini tidak menggambarkan besarnya presentase keuntungan bersih yang diperoleh perusahaan untuk setiap penjualan karena adanya unsur pendapatan dan biaya non operasional. Secara matematis rasio ini dapat diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$NPM = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

3. *Return on Asset* (ROA)

Laba bersih dibagi rata-rata total aktiva. Rata-rata total aktiva diperoleh dari total aktiva awal tahun ditambah total aktiva akhir tahun dibagi dua. *Return on Asset* bisa diperoleh dari Net Profit Margin dikalikan *Asset turn over*. *Asset turn over* adalah penjualan bersih dibagi rata-rata total aktiva. Rasio ini menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dari setiap satu rupiah aset yang

digunakan. Secara matematis rasio ini dapat diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}}$$

4. *Return on Equity* (ROE)

Laba bersih dibagi rata-rata ekuitas. Rata-rata ekuitas diperoleh dari ekuitas awal periode ditambah akhir periode dibagi dua. Rasio ini berguna untuk mengetahui besarnya kembalian yang diberikan oleh perusahaan untuk setiap rupiah modal dan pemilik. Rasio ini menunjukkan kesuksesan manajemen dalam memaksimalkan tingkat kembalian pada pemegang saham. Semakin tinggi rasio ini, akan semakin baik karena memberikan tingkat kembalian yang lebih besar pada pemegang saham. Secara matematis rasio ini dapat diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Rata-rata Ekuitas}}$$

Rasio profitabilitas digunakan dalam penelitian ini adalah *return on asset* atau rasio yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat asset yang tertentu.

Menurut **Munawir (2002:89)** *return on total asset* adalah sebagai berikut:

> "Return On Total Asset yaitu suatu rasio yang menyatakan kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan dalam operasi perusahaan untuk menghasilkan keuntungan".

Analisis *ROA* menggambarkan antara neraca dengan laporan laba rugi sifat *ROA* yang komprehensif dapat digunakan sebagai gambaran untuk memahami bagaimana kinerja seluruh aktivitas telah memberikan sumbangan terhadap efektivitas perusahaan secara keseluruhan.

ROA dianggap sebagai indikator yang baik untuk mewakili tingkat profitabilitas perusahaan. Analisis *ROA* dalam analisis keuangan mempunyai arti yang sanagt penting sebagai salah satu teknik analisis keuangan yang bersifat menyeluruh. Analisis ini sudah merupakan teknik analisis yang lazim digunakan oleh pemimpin perusahaan untuk mengukur efektivitas dari keseluruhan operasi perusahaan. Rasio ini sendiri adalah salah satu bentuk dari rasio profitabilitas yang dimaksudkan untuk dapat mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan dalam operasi perusahaan untuk menghasilkan keuntungan.

2.1.5 Hubungan Biaya Operasi dan Arus Kas terhadap Profitabilitas Perusahaan.

2.1.5.1 Hubungan Biaya Operasional terhadap Profitabilitas

Suatu perusahaan pada umumnya terdapat laporan laba rugi yang didalamnya terdapat unsur-unsur biaya operasional yang mempengaruhi laba rugi usaha suatu perusahaan. Apabila pendapatan yang lebih besar dari biaya

operasional yang dikeluarkan maka akan terjadi laba usaha, dan apabila pendapatan usaha lebih kecil dari biaya operasional yang dikeluarkan maka akan terjadi rugi operasional atau terjadi penurunan pada laba yang akan didapatkan. Agar perusahaan memperoleh laba maka perusahaan harus dapat menekan biaya operasional, dan demikian jelaslah terlihat bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi laba rugi usaha adalah biaya operasi.

Jopie Jusuf (2004:35) menyatakan bahwa:

> "Bila perusahaan dapat menekan biaya operasi, maka perusahaan akan dapat meningkatkan laba, demikian juga sebaliknya, bila terjadi pemborosan biaya akan mengakibatkan menurunnya laba".

Eugene Brigham / Joel F. Houston (2001 : 97 - 98) menyatakan bahwa:

> "Perusahaan dapat mempelajari berbagai pos beban operasional untuk mencari jalan menurunkan biaya dalam rangka meningkatkan rentabilitas perusahaan, pada saat yang sama perusahaan dapat menganalisis pengaruh strategi pembiayaan alternatif menurunkan beban bunga dan resiko utang, tetapi tetap menggunakan *reverage* untuk menaikan tingkat pengembalian atas equitas".

Biaya operasional suatu perusahaan dapat diartikan sebagai biaya yang terjadi dalam kaitannya dengan operasi pokok perusahaan untuk proses penciptaan pendapatan yang pada hakekatnya mempunyai masa manfaat tidak lebih dari satu tahun.

Maka dapat dikemukakan bahwa keberhasilan suatu perusahaan dalam mengelola biaya operasional perusahaan dapat diukur dalam suatu biaya operasional dalam menghasilkan laba, pengelolaan biaya operasional tersebut membuat perusahaan harus benar-benar mengetahui besarnya biaya operasi yang akan dikeluarkan sesuai dengan kebutuhan perusahaan. Sehingga tidak terjadi

kelebihan pengeluaran biaya operasi pada perusahaan tersebut, karena jika hal ini terjadi maka akan mempengaruhi penurunan prifitabilitas atau perusahaan tidak dapat menaikan laba secara maksimal.

2.1.5.2 Hubungan antara Arus Kas terhadap Profitabilitas

Dalam dunia usaha yang semakin berkembang, perusahaan dituntut untuk terus menerus beradaptasi secara dinamis agar dapat mempertahankan kelangsungan usahanya. Untuk mengetahui perkembangan suatu perusahaan serta mengetahui kondisi keuangan perusahaan dapat kita ketahui dari laporan keuangan perusahaan yang bersangkutan khususnya laporan arus kas.

Jadi laporan arus kas dapat mempengaruhi profitabilitas karena disana terdapat uang kas yang tersedia bagi seluruh investor setelah perusahaan menempatkan seluruh investasinya untuk mempertahankan operasinya yang sedang berjalan. Sebagaimana yang dikemukakan oleh **Subramaryam (2005 ; 3-4)** sebagai berikut:

> "Informasi arus kas membantu kita menilai kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya, membayar dividen, meningkatkan kapasitas, dan mendapatkan pendanaan. Informasi arus kas juga membantu kita menilai kualitas laba dan ketergantungan laba pada estimasi dan asumsi tentang arus kas di masa depan."

Analisis arus kas sebenarnya sejalan dengan penyusunan laporan arus kas atau disebut juga *Cash Flow*. Sebagaimana dikemukakan oleh **Sofyan Syafri Harahap (2010 : 257)** sebagai berikut:

> “Laporan arus kas dinilai banyak memberikan informasi tentang kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba dan kondisi likuiditas perusahaan dimasa yang akan datang”.

Jadi dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan khususnya laporan arus kas dapat digunakan sebagai alat untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan, disamping sebagai alat untuk memprediksi arus kas dimasa depan dengan menunjukkan dari mana sumber-sumber kas tersebut termasuk dengan mengevaluasi adanya modal ekuitas suatu perusahaan sehingga laba yang diharapkan dapat dicapai.

2.2 Kerangka Pemikiran

Dalam suatu perusahaan, pemeliharaan merupakan suatu hal yang harus dilakukan guna terciptanya kelancaran aktivitas perusahaan yang bersangkutan dalam perusahaan yang menggunakan Aktiva sebagai alat utama untuk mencapai tujuan perusahaan maka pemeliharaan sangatlah penting. Pemeliharaan yang baik terhadap peralaan/fasilitas produksi sangat mempengaruhi lancar tidaknya kegiatan proses produksi yang bersangkutan. Sehingga pemeliharaan yang baik yaitu pemelliharaan yang dapa menjamin terselenggaranya kegiatan perusahaan seefektif dan seefisien mungkin.

Setiap perusahaan besar maupun kecil dalam mencapai tujuannya secara maksimal tidak pernah lepas dari peranan manajeman. Perusahaan akan selalu berusaah menjual produknya untuk mendapat keuntungan yang diinginkan serta memenangkan persaiangan. Salah satu persyaratan penting yang harus dipenuhi

oleh perusahaan adalah kemampuannya dalam meningkatkan pendapatan dan mengendalikan biaya, oleh karena itu sudah menjadi tugas manajemen untuk merencanakan dan mengendalikan kegiatan perusahaan agar tujuan perusahaan yang telah direncanakan dapat tercapai. Pihak manajemen dalam perusahaan dituntut untuk senantiasa mengoptimalisasikan pemanfaatan biaya seefektif mungkin agar dapat menghasilkan pelayanan yang baik bagi masyarakat.

PT. Pindad dalam hal melakukan kegiatan operasionalnya sehari-hari, perusahaan tentunya memerlukan biaya operasional yang tidak sedikit.

Berdasarkan definisi diatas biaya operasional mencakup setiap proses mengubah masukan-masukan (*input*) dan menggunakan sumber daya untuk menghasilkan keluaran-keluaran (*output*) berupa barang dan jasa.

Biaya (*Expenses*) adalah arus keluar atau penggunaan lain atas harta atau terjadinya kewajiban selaam satu periode dari penyerahan atau produksi barang, pemberian jasa, atau pelaksanaan aktivitas lain yang merupakan operasi pokok atau utama yang berkelanjutan dari kesatuan tersebut.

Manajemen perusahaan dalam mencapai tujuannya sering menghadapi masalah yaitu bagaimana biaya operasi dapat dipergunakan secara efektif dan efisien. Peranan manajemen di dalam mengendalikan biaya operasi sangat besar pengaruhnya bagi kemajuan perusahaan.

Biaya operasi merupakan biaya-biaya yang terjadi dalam kaitannya dengan proses penciptaan pendapatan dari penjualan barang dan jasa. Biaya operasi tersebut bila dihubungkan dengan penciptaan barang dan jasa dapat dibedakan menjadi biaya operasi langsung dan biaya operasi tidak langsung.

Biaya operasional adalah biaya yang berhubungan atau berpengaruh langsung pada aktivitas perusahaan. Biaya operasional ini sesuai dengan klasifikasi biaya yang merupakan biaya non produksi ditambah biaya overhead pabrik. Sebagai usaha peningkatan efisiensi dan efektivitas operasional perusahaan, manajemen perlu melakukan pembenahan atas aktivitas perusahaan yang sedang berjalan melalui serangkaian pengendalian. Sedangkan pengendalian adalah langkah-langkah yang dilaksanakan oleh manajemen untuk menjamin bahwa tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai dan untuk menjamin bahwa semua bagian dalam organisasi berfungsi secara konsisten dengan kebijakan organisasi.

Perusahaan terbagi menjadi dua jenis. Perusahaan yang bertujuan untuk mendapatkan profit/laba, ada pula yang bertujuan non profit. Baik perusahaan profit maupun non profit wajib melaporkan kegiatan usahanya melalui laporan keuangan. di dalam laporan keuangan terdapat lima komponen yang sangat penting, diantaranya adalah neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan modal, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan.

Di dalam neraca terdapat komponen utama yaitu harta, kewajiban dan modal. Sedangkan pada laporan arus kas terdapat kas-kas yang berasal dari aktivitas operasional, aktivitas investasi, dan aktivitas pendanaan.

Kas adalah unsur modal kerja yang paling likuid atau paling tinggi tingkat likuiditasnya yang diperlukan untuk operasi sehari-hari atau untuk pembelian aktiva yang setiap saat dapat digunakan. Kas dapat berupa seluruh uang tunai yang ada ditangan dan dana yang disimpan dibank dalam berbagai bentuk seperti

deposito, rekening koran. Kas merupakan alat tukar yang memungkinkan manajemen perusaahaan untuk menjalankan berbagai kegiatan usaha .

Informasi arus kas akan sangat berguna untuk menentukan kebijakankebijakan perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasional sedangkan informasi arus kas bagi pihak lain adalah sebagai alternatif analisa dalam pengalokasian profitabilitas.

Arus kas adalah laporan untuk menunjukan perubahan kas selama satu periode tertentu dan memberikan penjelasan mengenai alasan perubahan tersebut dengan menunjukan dari mana sumber penerimaan kas dan untuk apa penggunaannya (kegiatan operasional, pembiayaan, investasi).

Pada perusahaan yang *profit oriented*, salah satu indikator yang menunjukan sehat tidaknya keuangan dan pengelolaan suatu perusahaan adalah kemampuan perusahaan tersebut untuk memperoleh laba *(profit)*. Laba merupakan hasil dari kebijakan dan keputusan dari manajemen.

Rasio keuntungan (rasio profitabilitas) akan digunakan untuk mengukur seberapa efektif perusahaan beroperasi sehingga menghasilkan keuntungan pada perusahaan tersebut.

Rasio-rasio profitabilitas adalah rasio-rasio yang menunjukan hasil akhir dari sejumlah kebijaksanaan dan keputusan-keputusan.

Dalam bukunya, **Bambang Riyanto (2001:336)** Menyatakan bahwa, rumus untuk menentukan profitabilitas adalah sebagai berikut :

$$\frac{EBIT}{Total\ Aktiva}$$

Dimana :

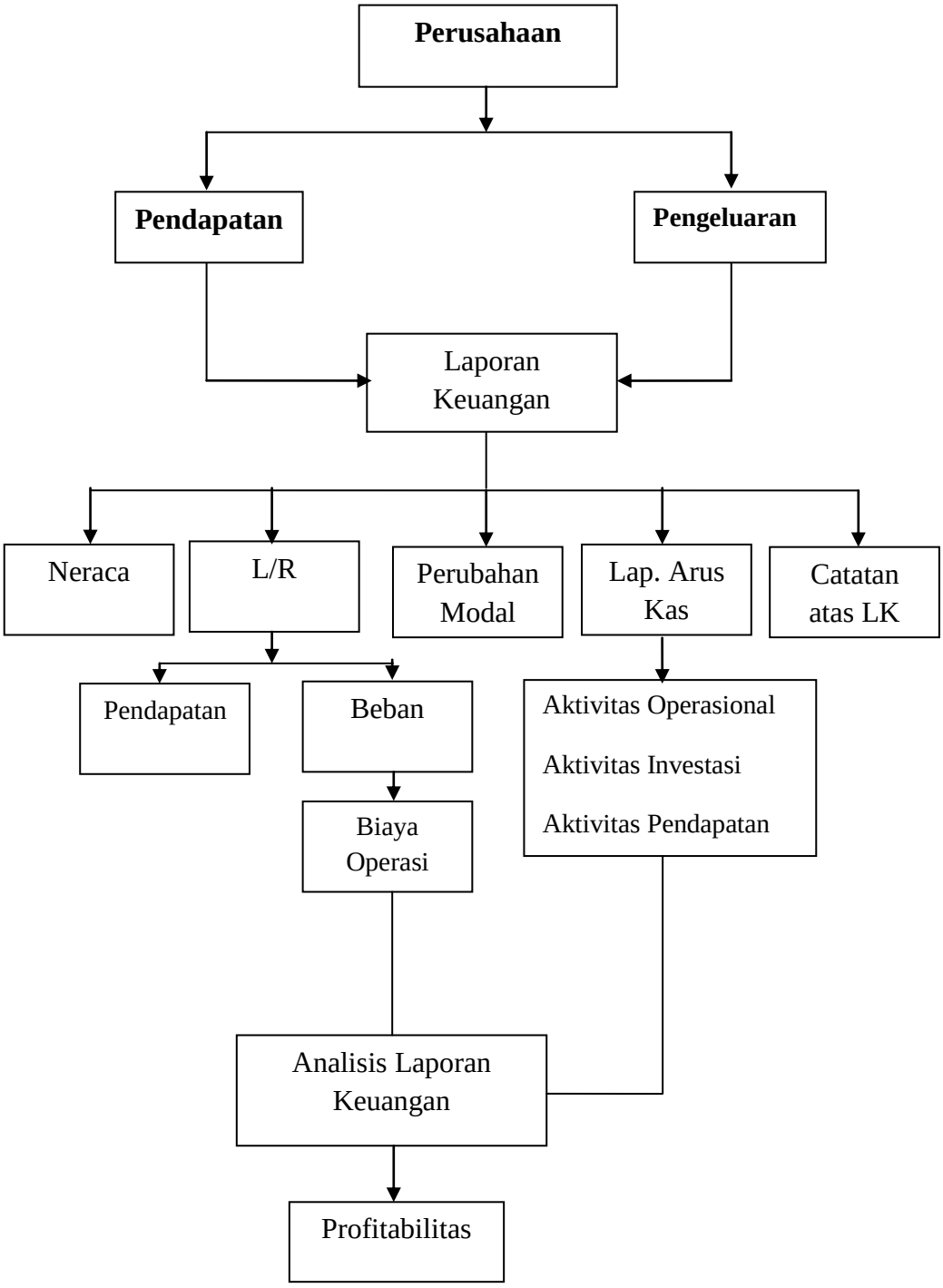
ROA = Return On Assets

EBIT = Laba sebelum pajak

Total Assets = Total Aktiva

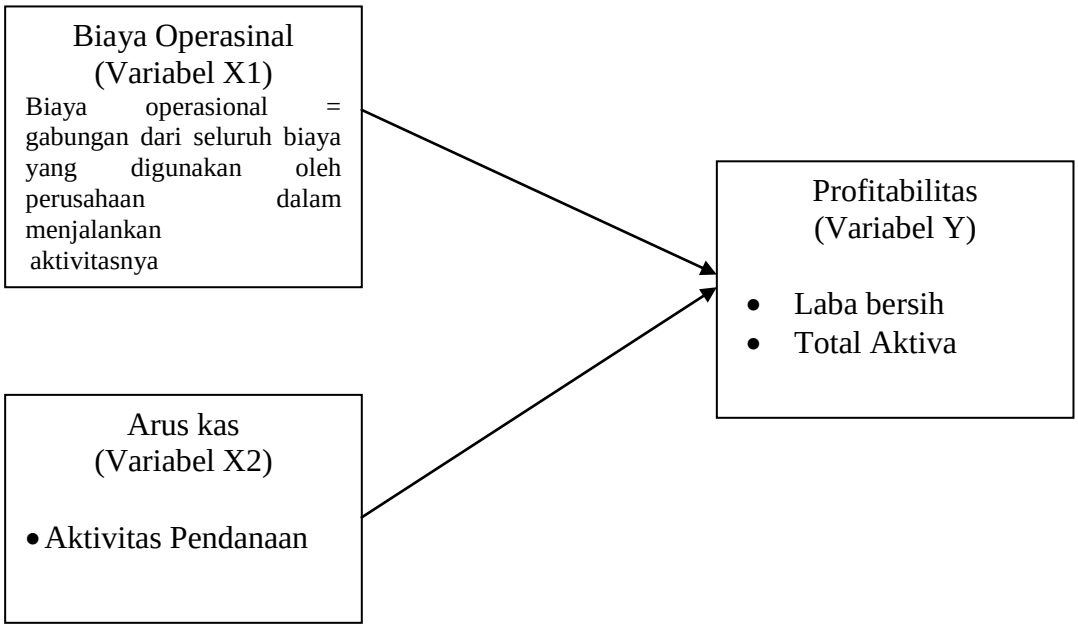
Biaya operasi yang diperoleh dari perputaran barang atau produk yang diserahkan kepada pelanggan. Periode perputaran biaya operasi dimulai sejak awal pembukuan sampai akhir periode tersebut atau selama satu tahun periode. Metode atau teknik yang digunakan sudah terstandarisasi dari pembuatan produk yang dilaksanakan secara berulang-ulang dalam produksi. Semakin tinggi nilai rasio ini maka akan menunjukan keadaan yang kurang baik bagi perusahaan, karena hal ini berarti biaya-biaya operasi juga naik, sehingga kemungkinan laba yang kan diperoleh akan kecil. Lamanya periode perputaran dari biaya operasi ini tergantung pada berapa lama periode perputaran dari masing-masing komponen biaya operasi tersebut.

Berdasarkan uraian di atas dapat disusun bagan kerangka berpikir sebagai berikut :



Gambar 2.1

Skema Kerangka Pemikiran



Gambar 2.2

Paradigma Penelitian

2.2.1 Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1

Biaya Operasional dan Profitabilitas

Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Sumber
Didik Prihananto (2007)	Pemilihan Tipe Pesawat Terbang untuk Rute Yogjakarta-Jakarta untuk Perkiraan Biaya Operasional	Pertimbangan pemilihan jenis pesawat dapat didasarkan pada besarnya biaya operasi per ASK. **Untuk rute Yogjakarta-Jakarta, pesawat Airbus A320-200 dengan kapsitas penumpang 178 mempunyai biaya operasi per ASK**	Jurnal Seminar Nasional Teknologi 2007 (SNT 2007), Yogyakarta, 24 November 2007 ISSN : 1978-9777

		yang paling kecil, sehingga dapat memperoleh tingkat keuntungan yang lebih tinggi.	
Ira Krisdayanti (2006)	Pengaruh Biaya Operasional terhadap Profitabilitas (ROA) pada PT. PINDAD (persero) Bandung	Upaya peningkatan profitabilitas dipengaruhi oleh biaya operasional yang mana berfungsi sebagai biaya untuk proses pencapaian target tuuan yang telah ditetapkan.	Jurnal umum

Tabel 2.2

Arus Kas dan Profitabilitas

Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Sumber
Flanagan (2005)	*Managing Resources-Cash is King*	***The profitability is an organizations ability to generate "cash"more effectively. The cash flow statement allow this movement of cash to be highlighted. Without cold hard cash, survival is unlikely.***	*Journal of www.proquest.com*
Cristine do nascimento Mutti 1 and Will Hughes 2 (2006)	*Cash Flow Managemen t in Contruction*	***The major causes of failure are poor management and bad cash flow management will be influence to profit.*** *From the evidence of the impact of cash flow on failure, it is clear that the couses of failure, even when*	*School of Construction management and Engineering, University of Reading, PO Box 219, Reading, RG6 6AW, UK. Journal of www.brint.com*

		they are known, do not appear to be taken seriously. They must be if a company is to survive.	

2.3 Hipotesis

Menurut **Umi Narimawati (2008,63)** menerangkan bahwa :

"Hipotesis merupakan suatu kesimpulan yang masih kurang atau kesimpulan yang masih belum sempurna".

Penggunaan hipotesis dalam penelitian karena hipotesis sesungguhnya baru sekedar jawaban sementara terhadap hasil penelitian yang akan dilakukan. Berdasarkan uraian kerangka pemikiran diatas, maka yang dapat disajikan oleh penulis berhipotesis bahwa :

"Analisis Biaya Operasional dan Arus Kas Berpengaruh Terhadap Profitabilitas".